

PENGARUH GAYA MENGAJAR TEKNOLOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP GAYA BELAJAR VISUAL SISWA KELAS VIII SMP N 1 PAHAE JULU K KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Martha Simorangkir)*
MarthaSimorangkir@gmail.com

Abstract, *The research aims to know of percentage the technological teaching style of teachers christian education towards students visual learning styles in class VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tapanuli Utara regency in 2018/2019 academic years. The hypothesis of this research was: there is a positive and significant influence technological teaching style of teachers christian education towards students visual learning styles in class VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tapanuli Utara in 2018/2019 academic years.*

Research instrument in the form of a closed questionnaire prepared by the research. analyzing data was indicated that the technological teaching style of teachers christian education towards students visual learning styles in class VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tapanuli Utara by 16,40 % with the calculation by comparing $t_{count} > t_{table}$ namely $2,426 > 2,042$. Tes the regression equation between X and Y with $\hat{Y} = 16,007 + 0,365X$.

Hypothesis test indicated that the $F_{count} > F_{table}$ namely $5,870 > 1,62$ then H_0 rejected and H_a accepted. the conclusion drawn from this study was there is a positive and significant influence technological teaching style of teachers christian education towards students visual learning styles in class VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tapanuli Utara regency in 2018/2019 academic years.

Keywords : *teknological teaching style of teachers christian education, students visual learning styles.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan cara berfikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak akan bisa maju sebelum memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas hidup bangsa dapat meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan. Hal ini dapat terwujud jika Proses ini terjadi apabila anak-anak disekolahkan dalam usia yang telah ditentukan pemerintah dan guru berperan dalam mengembangkan mutu di sekolah.

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektulitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Dalam hal ini khususnya Guru Pendidikan Agama Kristen atau seorang guru PAK dituntut untuk mengambil bagian penting ini mendidik dan berperilaku yang baik. Guru PAK juga harus berperan kreatif untuk memilih gaya mengajar yang menarik perhatian dari para peserta didik dalam pencapaian hasil pembelajaran yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Suparman (2010:63) Gaya mengajar adalah cara yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.

Di dalam buku Metode Pembelajaran oleh Sumiati Asra (2018:75) dituliskan bahwa gaya mengajar

pada hakekatnya terdiri atas 4 bagian yaitu: 1) Gaya mengajar Klasik yaitu menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. 2) Gaya mengajar Teknologis adalah pembelajaran sudah terprogram sedemikian rupa dalam perangkat (*wares*), (*software*) dan (*hardware*). 3) Gaya mengajar Personalisasi yaitu pembelajaran yang dilakukan berdasarkan minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. 4) Gaya mengajar Interaksional adalah pembelajaran langsung/interaktif. Keempat gaya mengajar ini dapat berperan ketika siswa memiliki gaya belajar masing-masing diantaranya Adanya perbedaan dalam belajar, berdasarkan kemampuan yang berbeda dimiliki otak dalam menyerap, mengelola, dan menyampaikan informasi, Deporter (2015:112) menyebutnya sebagai Gaya Belajar. Gaya belajar dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar, yaitu 1) Gaya belajar visual belajar dengan cara melihat, 2) Gaya belajar auditorial belajar dengan cara mendengar, dan 3) gaya belajar kinestetik belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Dan masing-masing gaya belajar ini memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Namun penulis lebih tertarik untuk memilih gaya belajar visual untuk variabel Y karena pelajar visual lebih menekankan terhadap bentuk-bentuk teknologis. Hal ini diperkuat oleh Suparman (2010:64-69) mengemukakan bahwa gaya belajar visual adalah “pelajar yang memiliki

ketertarikan dengan warna, bentuk dan gambar-gambar hidup.

Penulis melihat dalam Proses pembelajaran di SMP N 1 Pahae Julu telah memakai kurikulum 2013, memakai kurikulum 2013 diharuskan siswa lebih aktif dan guru diharuskan memakai gaya alat teknologis yang mampu mendorong dan mengembangkan gaya belajar siswa dalam pembelajaran. Guru PAK dapat memilih gaya mengajar teknologis dalam meningkatkan gaya belajar visual siswa karena melihat dari sisi gaya belajar visual yang identik dengan keberagaman teknologis untuk memperjelas informasi bagi diri siswa yang sekaligus dalam pengembangan kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Oleh sebab itu guru PAK harus mampu mempersiapkan gaya mengajarnya apakah sudah dapat meningkatkan gaya belajar atau keberhasilan proses belajar anak didiknya atau tidak. Mempersiapkan gaya mengajar guru PAK merupakan keterampilan yang harus dimiliki.

Dari penjelasan diatas, secara ringkas dapat dipahami dengan dilakukannya gaya mengajar teknologis oleh guru PAK dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa terkhusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

PEMBAHASAN

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam.

Sumiati (2018:76) mengemukakan bahwa gaya mengajar teknologis adalah suatu pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan siswa. Peran guru dalam hal ini adalah pemandu (*guide*), pengarah (*director*), atau pemberi kemudahan (*fasilitator*) dalam belajar yang sudah terprogram baik perangkat lunak maupun perangkat keras.”

Gaya mengajar teknologis guru PAK dapat membantu meningkatnya gaya belajar setiap siswa, minat dan motivasi siswa. Dalam pencapaian tujuan gaya mengajar teknologis ini ada beberapa sasaran yang akan dicapai. Penentuan tujuan merupakan langkah pertama dalam membuat perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya terarah sesuai dengan tujuan dan hasil yang ingin dicapai khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung. “Sumiati asra(2018:75) mengemukakan bahwa tujuan gaya mengajar

teknologis ini berfokus pada kompetensi siswa secara individual di antaranya”:

1. Penggunaan Audio Visual atau AVA dikelas untuk memperjelas informasi dan merangsang berfikir siswa
2. Penggunaan materi-materi terprogram sehingga memacu minat siswa
3. Penggunaan komputer dalam pendidikan.

Sedangkan Menurut Djamarah (2015:161) mengemukakan tujuan gaya mengajar teknologis yaitu:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi
3. Membentuk sikap positif terhadap Guru dan Sekolah
4. Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual
5. Mendorong anak didik untuk belajar

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan gaya mengajar teknologis guru PAK adalah untuk menarik perhatian siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, dan agar konsentrasi dari setiap gaya belajar siswa dapat aktif. Sehingga lewat pembelajaran teknologis maupun perangkat yang sudah terprogram dalam hal ini siswa mampu mengolah informasi, memacu minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Seseorang belajar menggunakan panca inderanya, terutama indera penglihatan, indera pendengaran, maupun indera peraba. Gaya belajar visual berfokus pada penglihatan, saat mempelajari hal baru, biasanya tipe ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan memahami.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Deporter(2000:112) mengemukakan bahwa gaya belajar visual adalah seseorang yang memiliki kecenderungan lebih senang dengan melihat apa yang sedang ia pelajari. Seseorang akan lebih memahami informasi yang disajikan melalui gambar atau simbol”.

Lebih lanjut Suparman (2010:64-69) mengemukakan bahwa gaya belajar visual adalah “pelajar yang memiliki gaya belajar visual Sangat tertarik dengan warna, bentuk dan gambar-gambar hidup. Proses pembelajarannya, sebaiknya metode pengajaran yang digunakan guru lebih banyak (dititikberatkan) pada peragaan /Media Visual, membawa mereka ke objek-objek yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya secara langsung pada anak didik. visual lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan Video”.

Menurut Jody Capehart (2012:50) gaya belajar visual melihatnya (perlu sesuatu untuk memahaminya).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah pelajar yang memiliki kesanggupan yang dominan dengan cara melihat sehingga sangat tertarik dengan warna, bentuk dan gambar-gambar hidup dalam Proses pembelajarannya sehingga membawa peranan penting dalam upaya mencapai hasil optimal dari gaya mengajar yang salah satunya gaya mengajar teknologis.

Ciri-ciri gaya belajar merupakan petunjuk kecenderungan belajar dari diri seseorang, menurut tingkat kenyamanan dalam belajar untuk mengolah informasi dalam dirinya masing-masing.

Menurut Deporter(2015:116) mengemukakan bahwa ciri-ciri gaya belajar visual siswa diantaranya :

- a. Rapi dan teratur
- b. Sangat teliti terhadap detail
- c. Mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun persentasi
- d. Mengingat apa yang dilihat, daripada apa yang didengar
- e. Mengingat dengan asosiasi visual
- f. Senang mendengarkan musik
- g. Tekun mengerjakan tugas
- h. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.

Dengan tegas juga Suparman(2010:64-69) Mengemukakan terdapat ciri-ciri gaya belajar visual siswa yaitu :

- a. Senang Belajar menggunakan multi-media seperti gambar di komputer dan video pembelajaran.
- b. Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, sehingga memaksimalkan penggunaan mata saat belajar.
- c. Sangat tekun dan teliti namun Mempunyai masalah terhadap intruksi (perintah) Verbal.
- d. Senang dengan diskusi yang menantang
- e. Senang mendengarkan music

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar seseorang visual memiliki ciri-ciri yaitu dari segi penyerapan informasi dan pengolahan informasi. Gaya belajar visual yang mengutamakan penglihatanya untuk penyerapan informasi dan strategi belajar menggunakan multi-media seperti komputer dan video.Senang mendengarkan musik dan membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek.Namun

Mempunyai masalah terhadap intruksi (perintah) Verbal sehingga sering meminta orang mengulanginya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, deskriptif, statistik dan inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan gaya mengajar teknologis guru PAK terhadap gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019.” Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2018/2019. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan November-Desember 2018/2019. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 32 orang, yaitu 30 % dari jumlah populasi yang berjumlah 120 orang. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup. Sebelum dijadikan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kemudian dihitung tingkat validitasnya menggunakan rumus korelasi product moment oleh pearson (Arikunto, 2006:170) dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus formula alpha cronbach (Arikunto 2010:184) dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan historis.

Penelitian ini adalah penelitian sampel, maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik purfosisif sampling. Setelah informasi diperoleh dari responden maka peneliti menganalisa data hasil penelitian sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban.
- 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option.
- 3) Melakukan uji hipotesa asosiatif (hubungan antar variabel) dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan rumus korelasi koefisien *product moment*
- 4) Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:230).
- 5) Menguji persamaan regresi Y atas X Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan sudjana (2002:315)
- 6) Menguji hipotesa menggunakan rumus F (sudjana 2016:328)

HASIL

Dari hasil uji persyaratan analisis yaitu terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,405$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$

dan untuk $N=32$ yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan $r_{hitung}=0,405 > r_{tabel}=0,349$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara gaya mengajar teknologis guru PAK dengan gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari hasil uji persyaratan analisis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 2,426$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha=0,05$ dan dk penyebut $n-2 = 30$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung}=2,426 > t_{tabel}=2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar teknologis guru PAK dengan gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Selanjutnya diperoleh Persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 16,007 + 0,365X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 16,007 maka untuk setiap penambahan gaya mengajar teknologis guru PAK akan meningkat gaya belajar visual siswa sebesar 0,365 dari nilai satuan gaya mengajar teknologis guru PAK. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2=0,1640$.

Dari hasil perhitungan nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh antara gaya mengajar teknologis guru PAK terhadap gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah 16,40%.

Dan terakhir hasil uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,870$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=17$ dan dk penyebut $n-2=32-2=30$ yaitu 1,62. Dengan demikian $F_{hitung}=5,870 > F_{tabel}=1,62$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya mengajar teknologis guru PAK terhadap gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menggambarkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sumiati Asra (2018:75) yang mengemukakan bahwa gaya mengajar teknologis guru dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa dengan terfokus pada kompetensi siswa secara individual yang bertujuan untuk memperjelas informasi dan merangsang berpikir siswa dengan penggunaan audio visual, memacu minat belajar siswa dengan penggunaan materi-materi terprogram dan membantu siswa

dalam menemukan informasi pembelajaran dengan penggunaan komputer.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diberikan hasil pembahasan berikut:

1. Dengan diperolehnya nilai korelasi dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat korelasi yang positif antara gaya mengajar teknologis oleh guru PAK terhadap gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Tidak hanya hubungan yang positif juga hubungan yang signifikansi antara gaya mengajar teknologis oleh guru PAK terhadap gaya belajar visual siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2018/2019. Signifikansi berarti data sampel mewakili populasi. Sampel penelitian sebesar 30 % dari seluruh populasi, maka informasi yang didapatkan dari 30 % dari seluruh populasi tersebut telah dapat dipercaya mewakili informasi dari seluruh populasi.
3. Dengan diperolehnya persamaan regresi dimana gaya mengajar teknologis oleh guru PAK dengan angka constant sebesar 16,007 maka untuk setiap penambahan gaya mengajar teknologis guru PAK akan meningkat gaya belajar visual siswa sebesar 0,365 dari nilai satuan gaya mengajar teknologis guru PAK. Artinya bahwa semakin besar angka gaya mengajar teknologis yang diberikan maka semakin meningkat pengaruh gaya belajar visual siswa. Demikian sebaliknya bahwa semakin diperkecil angka gaya mengajar teknologis yang diberikan maka semakin menurun pengaruh gaya belajar visual siswa. Untuk meningkatkan gaya belajar visual siswa perlu dikembangkan pendapat ahli Sumiati Asra (2018:75) yang mengemukakan bahwa gaya mengajar teknologis guru dapat meningkatkan gaya belajar visual siswa dengan terfokus pada kompetensi siswa secara individual yang bertujuan untuk memperjelas informasi dan merangsang berpikir siswa dengan penggunaan audio visual, memacu minat belajar siswa dengan penggunaan materi-materi terprogram dan membantu siswa dalam menemukan informasi pembelajaran dengan penggunaan komputer.

PENUTUP

Gaya mengajar teknologis guru PAK adalah suatu pembelajaran yang mensyaratkan guru PAK untuk berpegang kepada media, baik berupa media visual, perangkat lunak maupun perangkat keras lainnya, dan mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sehingga dalam proses mengajar dapat berhasil.

Gaya belajar visual adalah pelajar yang memiliki kesanggupan yang dominan dengan cara melihat sehingga sangat tertarik dengan warna, bentuk dan gambar-gambar hidup dalam Proses pembelajarannya sehingga membawa peranan penting dalam upaya mencapai hasil optimal dari gaya mengajar yang salah satunya gaya mengajar teknologis.

Adapun upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan gaya belajar visual siswa adalah: 1) Menggunakan materi dalam bentuk word perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware). 2) Menggunakan materi ajar terkait dengan data obyektif dan keterampilan siswa untuk menunjang kompetensinya. 3) Proses penyampaian materi: menyampaikan sesuai dengan tingkat kesiapan siswa, memberi stimulan pada siswa untuk dijawab. 4) Peran guru: pemandu (membimbing siswa dalam belajar), pengarah (memberikan petunjuk pada siswa dalam belajar), fasilitator (memberi kemudahan pada siswa dalam belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2013 Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta : SB Algresindo
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Asra Sumiati. 2018. Metode Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima
- Deporter Hernacki. 2015 Quantum Learning. Bandung : Kaifa Learning
- Djmarah, Syaiful Bahri. 2015. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Ghufroon Risnawati. 2014 Gaya Belajar Kajian Teoritik. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Hamalik Oemar. 2014 Psikologi Belajar Mengajar. Bandung : Algensindo.
- Harianto GP. 2016 Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini. Surabaya : Andi.
- Jody Capehart. 2012 Teaching With Heart. Jakarta : Metanoias
- Samples Bob. 2002 Revolusi Belajar Untuk Anak (Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda). Bandung : Kaifa
- Suparman S. 2010. Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa. Yogyakarta : Pinus Book Publisher
- Stefanus Daniel. 2009 Sejarah PAK Tokoh-Tokoh Besar PAK. Bandung : Bina Media Informasi.
- Sudjana. 2002, metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suyanto Djihat. 2012 Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional. Yogyakarta Multi Presindo.
- Paulus Lilik Kristianto. 2012. Prinsip Dan Praktik PAK. Yogyakarta : Andi.
- Price J.M. 2011 Yesus Guru Agung (Jesus The Teacher). Bandung : Lembaga Literature Baptis.
- Thoifuri. 2013 Menjadi Guru Inisiator. Semarang : Media Campus
- Yulianti Lidya. 2009 Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK. Jakarta : Bina Media Informasi.

